

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan Seseorang begitu Istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT, untuk menjadi makhluk yang pantas dicintai dan di hormati. perempuan mengutamakan yang namanya Penampilan karena penampilan adalah suatu hal yang menjadi sebuah prioritas untuk banyak orang. Terutama pada penampilan luar (Aulia, 2010). Setiap manusia menginginkan penampilan terbaik dalam setiap kegiatan terlebih bagi perempuan, penampilan sebagai suatu hal yang sangat di perhatikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Penampilan di sini mengacu pada penampilan secara keadaan fisik manusia itu sendiri.

Kesempurnaan akan penampilan tentu tidak datang begitu saja, setiap orang harus pandai untuk membuat penampilan menjadi baik (Elianti, 2015). Penampilan sendiri dipengaruhi oleh pembentukan sikap orang itu sendiri, pembentukan sikap di sini mengacu pada cara yang dilakukan oleh orang tersebut untuk membuat penampilan menjadi sempurna yang tentunya dipengaruhi oleh pembentukan sikap yang juga terpengaruh dari lingkungan sekitar atau pada yang terjadi di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang.

Kampus UIN Raden Fatah Palembang merupakan Kampus Negeri berbasis Islami Satu-satunya di Sumatera Selatan yang Memiliki 9 Fakultas, dan 45 program Studi yang terdapat hampir 42000 Mahasiswa (administrator, Desember 25, 2015). Dalam Penggunaan *make up* kini bukan hanya sekedar untuk datang ke acara pesta atau formal saja, tetapi banyak perempuan yang mulai sadar bahwa *make up* merupakan sarana penunjang kecantikan sehari-hari, kesadaran semacam ini juga merambah di kalangan kampus, khususnya bagi mahasiswa.

Salah satunya di kalangan kampus UIN Raden Fatah Palembang dulunya dikenal sebagai mahasiswi muslimah yang berasal dari sekolahan pondok

pesantren dan mahasiswi tersebut tidak terlalu menggunakan bermacam produk *cosmetic (make up)* secara berlebihan di karenakan mahasiswi tersebut sangat memiliki nilai kepercayaan tentang larangan ber-*make up* yang berlebihan.

Menurut agama Islam aurat perempuan itu dilihat dari ujung kepala sampai ke ujung kaki (Edidarmo, 2015), itulah kenapa dalam penggunaan *make up* secara berlebihan itu bisa membuat seorang laki-laki tergoda. Lalu dengan seiringnya zaman dan gaya hidup yang sekarang mayoritas seorang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang berbeda dan tidak asing lagi dengan namanya produk *cosmetic (make up)*, yang dapat dipastikan semua mahasiswi ini menggunakan *make up*, karena hal ini di sebabkan adanya pengaruh oleh mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang *background*-nya yang berbeda-beda, ada yang dari sekolah islam dan ada juga dari sekolah umum bahkan ada pula yang dari sekolah pondok pesantren. Dengan seperti itu tingkat pemahaman dan kajian keilmuan setiap mahasiswi juga berbeda.

Dalam Pandangan Islam Penggunaan berhias (berdandan) ini diizinkan asal tidak berlebihan, utamanya di bagian-bagian tubuh tertentu. Larangan ini disebut *Tabarruj* yang berarti sesuatu yang terang dan terlihat yang dimana *At-taburruj* dengan seorang perempuan melihsat sebagian dari periasan dan kecantikan yang seharusnya untuk ditutupi yang mana dapat memancing hasrat kaum laki-laki (Edidarmo, 2015).

Dalam Al-Quran surah Al-Araf ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ . (۳۱)

”Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Maksud ayat di atas yaitu janganlah kalian (wahai para perempuan) sering keluar rumah dengan berhias atau memakai parfum yang berlebihan sebagaimana kebiasaan wanita-wanita jahiliyah yang dahulu, mereka tidak

memiliki pengetahuan (agama) dan iman. Semua ini dalam rangka mencegah keburukan (bagi kaum perempuan) dan sebab-sebabnya. Seharusnya perempuan bisa menjaga diri dan tidak menggunakan *Make up* berlebihan. (Nurbayan, 2016).

Berbicara mengenai pemakaian *make up* pada perempuan tidak terlepas dari konsep cantik dan menarik, sama halnya islam berbicara mengenai harta dan tahta. Kedudukan perempuan dapat dikatakan sebagai “Ratu Dunia” dan “Racun Dunia”. Sejatinya hal tersebut tergantung pada Konsep cantik itu relatif, cantik bagi seseorang belum tentu cantik bagi orang lain. Maka bisa dikatakan bahwa cantik bukan merupakan makna secara universal. Sebagai perempuan kecantikan merupakan anugerah untuk dapat menambah keyakinan dan kepercayaan diri. Salah satunya perempuan muslimah, banyak perempuan muslimah yang menganggap dirinya cantik dengan menggunakan *make up* dan banyak pula perempuan muslimah yang berpikiran bahwa cantik tidak perlu memakai *make up*. Terdapat beberapa kriteria tertentu seorang perempuan muslimah dalam menggunakan *make up* sebagai gaya hidupnya sehari-hari diantaranya: dalam islam penggunaan *make up* hanya boleh digunakan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, *make up* yang digunakan harus berasal dari bahan yang halal, tidak boleh memakai *make up* yang berlebihan sehingga dapat menarik perhatian lawan jenis, dan penggunaan *make up* tidak ditujukan untuk bermaksiat.

Dalam Fenomena *Make up* saat ini yang berada dimana-mana seperti di media sosial, lingkungan sekitar dan lain sebagainya, hal tersebut membuat perempuan Indonesia selalu terinspirasi dan sangat mengikuti sebuah trend *Make up* tersebut untuk mewujudkan identitas dirinya (Lita, 2015) mereka berusaha menampilkan dirinya sebaik mungkin, sehingga memunculkan berbagai penilaian dari orang lain terhadap dirinya. Misal di kampus Universitas yang ada di Palembang yang pastinya mahasiswi tersebut sangat banyak juga menampilkan gaya hidupnya sebagai mahasiswi yang menggunakan *Make up* untuk membuat dirinya menjadi lebih percaya

diri, dalam masalah ini banyak mahasiswi menjadikan pemakaian *Make up* seperti di pipi, berwarna merah dengan kesan yang bisa membuat menarik perhatian orang lalu di bibir seperti lipstik berwarna pink muda untuk memberi kesan yang hangat dan natural ,hingga di kelopak mata berwarna *orange* yang menandakan kenyamanan diri semua digunakan agar lebih terlihat cantik.

Kecantikan terdiri dari dua kategori yaitu kecantikan luar (*outer beauty*) kecantikan yang direfleksikan dengan bentuk wajah yang cantik dan mayoritas di ukur dari tinggi badan, warna kulit, rambut dan lain-lain sesuatu yang di pandang memiliki daya pikat pesona secara fisik. Dan berikutnya kecantikan dalam (*inner beauty*) seringkali di maknai sebagai cantik kepribadian seseorang, kecantikan jenis ini di ukur dari sikap, perilaku, ataupun bagaimana sikapnya terhadap apa saja, (Farahdiba, 2018) bagaimana keanggunan atau juga sisi feminim yang terlihat dari perempuan sebagaimana tampil cantik adalah wajib bagi seorang perempuan.

Kata *Make up* merupakan Sebuah usaha yang dilakukan oleh mahasiswi untuk mendapatkan kecantikan seperti apa yang di inginkan dengan bantuan bahan dan alat *Cosmetik* yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. Pemakaian *Make up* sendiri sering disamakan dengan istilah “dandan” atau berdandan yang di artikan sebagai kegiatan berhias atau mempercantik diri dengan menggunakan pakaian, hiasan, *cosmetic* dan lain sebagainya baik yang di tempelkan pada badan , kulit, wajah, atau tempat-tempat tertentu yang biasa digunakan sebagai media berhias. (Farahdiba, 2018)

Dari masalah judul di atas saya sangat tertarik mengangkat judul tersebut karena menurut saya ketika seorang perempuan sedang berhias, maka sebenarnya pada saat itu dia sedang membangun sebuah identitas atas dirinya. *make up* memang memiliki kemampuan untuk merubah sosok perempuan menjadi sosok yang berbeda dan menjadi alat sosialisasi diri yang menjadikan suatu prioritas untuk percaya diri. dengan itu juga saya

ingin melihat berbagai pengalaman dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam gaya hidup syar'i mereka dalam penggunaan *Make up*.

Dengan ini penelitian akan dilakukan untuk mengetahui suatu Makna dan Motif *make up* di kalangan mahasiswi sebagaimana seorang mahasiswi tidak mempunyai percaya diri disaat tidak menggunakan *make up* oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui Makna apa yang ingin ditampilkan oleh mahasiswi dan Bagaimana Motif dalam penggunaan *make up* tersebut. sebab dengan menggunakan *make up* telah menjadi sebuah sarana hidup yang sedemikian rupa sebagai perempuan dan menjadi teman kemanapun mereka pergi dan berada. Dari dasar inilah penulis menarik membuat sebuah judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Makna apa yang ingin di tampilkan dari penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana Motif Mahasiswi dalam penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Makna apa yang ingin di tampilkan dari penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Motif penggunaan *Make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswi Ilmu komunikasi mengenai makna dan motif penggunaan *make up* di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah

Palembang yang sesuai dengan syari'at islam dan tentunya disertai dengan teori kebutuhan manusia abraham masllow yang relevan untuk menganalisis kebutuhan gaya hidup (*Life Style*) mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dalam penggunaan *make up*, dan untuk memahami sebuah makna dan motif dengan tujuan dalam menambah wawasan dan pengetahuan para akademisi serta dapat digunakan sebagai media berhias.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswi paham akan Makna dan Motif dari penggunaan *make up* yang mereka gunakan sehari-hari dan juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan mengenai *make up* yang sesuai dengan syari'at islam agar mahasiswi lebih bisa membedakan antara *make up* yang diperbolehkan oleh syari'at islam dan *make up* yang tidak diperbolehkan oleh syari'at islam dan mampu dijadikan salah satu referensi bagi penelitian lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya peneliti melakukan tinjauan dan menemukan beberapa referensi dari penelitian terdahulu, yang memiliki kesamaan pada fokus yang serupa dengan yang dilakukan oleh penulis, yang ditulis dalam bentuk ringkasan dalam tabel berikut :

Tabel 1.Tinjauan pustaka

NO	Nama Peneliti, Tahun / Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Sri Mulia Listianti Nov.2015, Dalam jurnal FKIP UNS Fakultas Ilmu sosial kota Surakarta, Volume 3 No.1, Makna Berdandan Bagi	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif	Teori yang digunakan adalah teori Interaksi Simbolik	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada standar kecantikan	Penelitian ini lebih mengarah pada Makna penggunaan <i>Make up</i> oleh SPG untuk meningkatkan

	Perempuan(studi kasus Tentang Penggunaan <i>Make up</i> pada <i>Sales Promotio</i> ngirls di kota Surakarta).	kualitatif		dalam dunia SPG yang mengharuskan para SPG menggunakan <i>make up</i> untuk selalu terlihat cantik ,hal ini menjadi lahan bisnis bagi para produsen <i>Cosmetic</i> ,sehingga perdagangan <i>cosmetic</i> meningkat 30% pada tahun 2012	perdagangan <i>cosmetic</i> .
2	Lita Donna Elianti dan Indah Sri Pinasti. September 2015, Jurnal Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Volume.1 No.2, Makna penggunaan <i>makeup</i> sebagai identitas diri (Studi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta).	Motodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Yang menghasilkan data tertulis atau lisan dan kata-kata.	Teori yang digunakan adalah Teori dari Erikson (ego manusia)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>make up</i> dikarenakan <i>factor internal</i> dan <i>factor eksternal</i> dimana adanya pengaruh dampak negatif dalam menggunakan <i>make up</i> bisa menyebabkan alergi, jerawat dan iritasi , dan dampak	Penelitian ini lebih fokus ke dampak yang telah digunakan dalam penggunaan <i>Make up</i>

				positifnya mempunyai kepercayaan diri dan menjadi mata pencarian.	
3	Dea Febrina Herasafitri ,2016 jurnal Mediapsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Brawijaya, malang . Volume 2 No.2, <i>wake up</i> dan <i>make up : efek Cosmetic</i> wajah dan waktu pemaparan terhadap <i>attractiveness</i>	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif	Penelitian ini menggunakan Teori <i>skinner</i> atau disebut juga <i>stimulus organism respon (SOR)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>make up</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>attractiveness</i> . Yang berkorelasi dengan <i>Cosmetic</i> wajah hal ini menunjukkan dengan adanya penambahan waktu dapat menimbulkan kesan yang berbeda pada setiap stimulus yang memberikan partisipan dapat memperhatikan foto secara detail. serta mean <i>attractiveness</i> yang lebih tinggi dibandingkan foto tanpa menggunakan <i>Cosmetic</i> .	Penelitian ini lebih mengarah ke memberi cahaya efek yang ditimbulkan pada wajah.

4	<p>Silvani Wulandari. (2016) Jurnal JOM Fisip Vol.3 No.2, Motif dan Makna diri pria peñata rias di kota Pekanbaru dalam Perspektif Fenomenalogi. Jurnal Ilmu komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Riau</p>	<p>Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori fenomenalogi</p>	<p>Hasil penelitian ini menggunakan Motif harapan dan Motif karena, lalu makna yang digunakan dari peneliti ini seperti pengalaman yaitu terbagi menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan tidak menyenangkan.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus ke pengalaman komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang pria penata rias.</p>
5	<p>Novitalista Syata (2012), Jurnal Fisip, Vol.2 No.3, Makna cantik dikalangan Mahasiswa dalam perspektif fenomenalogi jurnal Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik, Makasar.</p>	<p>Metodelogi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Deskritif Kualitatif</p>	<p>Teori ini menggunakan teori kontruksi sosial</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktanya bahwa implikasi sosial seorang perempuan itu adalah cantik dan lebih menarik atau lebih kearah perhatian laki-laki dan sering mendapat pujian dari seseorang dan lebih percaya diri, maka pemburuan</p>	<p>Penelitian ini lebih mengarah ke kecantikan wanita dalam perspektif fenomenalogi sedangkan penelitian saya lebih mengarah ke Makna dan Motif penggunaan <i>make up</i> di kalangan mahasiswi.</p>

				penampilan dan citradiri juga akan masuk dalam perempuan, dan media iklanpun membingkai bisnis kecantikan menjadi trend gaya hidup.	
--	--	--	--	---	--

F. Kerangka Teori

1. Psikologi komunikasi

Psikologi komunikasi itu melihat bagaimana respon yang terjadi pada massa lalu, dapat diramalkan respon yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respon sebelum meramalkan respon individu masa kini. Karena manusia makhluk sosial dari proses sosial yang memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. yang berarti Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berupaya mendeskripsikan, menguraikan, menerka dan meramalkan peristiwa mental (pola berfikir) dalam perilaku komunikasi. (Rakhmat, 2018).

2. Psikologi pesan

1. Pesan Nonverbal

Pesan Nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan Pesan-Pesan Nonverbal. istilah Nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.(Rakhmat, 2018).

2. klasifikasi Pesan Nonverbal

1. Pesan *kinestic*

Pesan Nonverbal yang menggunakan gerak tubuh yang berarti terdiri dari tiga komponen utama yaitu pesan *paisal*, pesan gestural dan pesan postural. (Rakhmat, 2018)

a) Pesan *paisal*

Pesan yang menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna yaitu kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban dan tekad.

b) Pesan *gestural*

pesan menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.

c) Pesan *postural*

Pesan yang berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah terdiri dari *immediacy* yaitu ungkapan kesukaan dan tidak kesukaan terhadap individu yang lain, *power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator dan *responsiveness* individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. (Rakhmat, 2018).

2. Pesan *proksemik*

Pesan *proksemik* yang disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain. pesan proksemik dapat mengungkapkan status sosial-ekonomi, keterbukaan dan keakraban. (Rakhmat, 2018).

3. Pesan *artifaktual*

Pesan *artifaktual* yang diungkapkan melalui penampilan

tubuh , pakaian dan *Cosmetic*. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh yaitu upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian dan *cosmetic*. *Cosmetic* seperti di nyatakan oleh *M.S Wetmore cosmetic studio* di *Encino, California* dapat mengungkapkan kesehatan (menggunakan *base make up* untuk meratakan noda kulit), sikap ekspresif dan komunikatif (dengan memoles mata), dan kehangatan (dengan mengatur warna bibir), (Rakhmat, 2018).

3. Motif

Motif merupakan keinginan bertindak untuk memenuhi suatu kebutuhan dirasakan sebagai kemauan, yang kemudian terwujud dalam bentuk perilaku nyata. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain dalam hidupnya. Motif berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Daryanto, 2011). Karena itu motif di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mencari tahu apa yang menjadi Motif mahasiswa dalam proses memutuskan menggunakan *Make up* melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada awalnya mereka kurang begitu memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan namun setelah mendapatkan beberapa penjelasan baru mereka mulai mengerti maksud dari pertanyaan- pertanyaan tersebut.

Motif yang pertama adalah kegunaan yang seperti informan menggunakan *make up* pada wajahnya. Diantaranya efek yang ditimbulkan setelah menggunakan *make up* adalah kesenangan. Dan

Motif yang kedua yaitu Motif *internal* yang berasal dari dalam diri yang berkeinginan seseorang itu sendiri dan kemauan untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada wajah mereka dan dapat dibatasi dengan penggunaan *Make up* (tata rias wajah). Yang ketiga Motif *eksternal* yang berasal dari luar atau *factor* lingkungan. Ada Tiga fungsi Motif yaitu :

- a) mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak di capai.
- c) menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. (Daryanto, 2011)

4. Makna

Makna merupakan hubungan antara kata, konsep/ gagasan dan hal benda atau objek yang dirujuk Dan Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata. (Jalaluddin, 2010)

a. Ada dua corak Makna yaitu :

Makna yang pertama adalah makna *inrefensial* yakni makna satu kata (lambang) adalah objek ,pikiran, gagasan, konsep yang merujuk oleh kata tersebut. Dalam uraian *ogden* dan *Richards* proses pemberian makna (*reference process*) terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan atau *refere*). (Jalaluddin, 2010)

Makna yang kedua adalah makna *intensional* yakni makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambang. Makna ini tidak dapat di validasi secara *empiris* atau dicarikan rujukannya. Makna ini terdapat pada pikiran orang,hanya dimiliki dirinya sendiri. Dua makna *intensional* boleh jadi serupa tetapi tidak sama. Makna kedua ini ketika kita mengulas makna konokatif atau makna perorangan (*private meaning*). (Jalaluddin, 2010).

5. *Make up*

Make up (tata rias wajah) adalah kegiatan untuk mengubah penampilan wajah dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat *kosmetik*. Istilah *make up* lebih sering ditunjukkan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di *make up* atau di hias. dan fungsi dari *make up* yaitu untuk menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter tokoh, menambah aspek dramatik (Martha, 2010).

a) Menurut Rustandi *make up* (Tata rias) Terdapat Tiga jenis yaitu :

1. *Make up* (Tata rias wajah) korektif

Merupakan suatu bentuk Tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna, Tata rias korektif merupakan jenis Tata rias wajah (*make up*) yang paling sering dilakukan oleh masyarakat. Maka Tata rias (*make up*) selalu berhubungan dengan penampilan natural dan sederhana, namun lebih elegan, karena dapat mengoreksi kekurangan dan kelebihan di wajah kita agar lebih terlihat segar. (Rustandi, Februari 20, 2018)

2. *Make up* (Tata rias wajah) fantasi

Suatu seni tata rias wajah (*make up*) yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang di angan-angankan ,tetapi segera di kenali oleh orang yang melihatnya.tata riaswajah (*make up*) wajah fantasi juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa bunga atau hewan dengan merias wajah, melukis di badan, menata rambut dan kelengkapannya.(Rustandi, februari 20, 2018)

3. *Make up* (Tata rias wajah) karakter

Tata rias wajah yang mengubah penampilan wajah seseorang dalam hal umur,bangsa,sifat,dan ciri- ciri khusus yang melekat pada

tokoh. dari abad ke abad, dari tahun ke tahun wanita semakin peduli pada penampilan fisik. Era *Victoria* menjadi lambang kebangkitan industri dunia kosmetik dan *make up* (Tata rias wajah) merupakan salah satu momen yang membuat manusia semakin akrab dengan *Make up* (Tata rias wajah). Kondisi tersebut membuat *Make up* (Tata rias wajah) menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan seorang wanita dari golongan atau lapisan masyarakat manapun. (Rustandi, februari 20, 2018).

6. Teori Kebutuhan Manusia (Abraham Maslow)

Teori kebutuhan manusia, Abraham Maslow (1908-1970) mengatakan bahwa mengingat manusia memiliki banyak kebutuhan, Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik, maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah Hierarki kebutuhan. Konsep penting yang di perkenalkan Maslow antara lain perbedaan kebutuhan defisiensi (*deficiency need*) dan kebutuhan pertumbuhan (*growth need*). Kebutuhan defisiensi meliputi Fisiologis, keselamatan, cinta dan harga diri adalah kebutuhan yang penting untuk kesejahteraan fisik dan psikologis. Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai keindahan atau bertumbuh dan berkembang dengan di hargai orang lain, tidak akan dapat terpuaskan seluruhnya. Semakin orang sanggup untuk memuaskan kebutuhan mereka untuk mengetahui dan memahami dunia di sekeliling mereka, motivasi akan lebih besar untuk belajar lebih banyak lagi. (suciati, 2015)

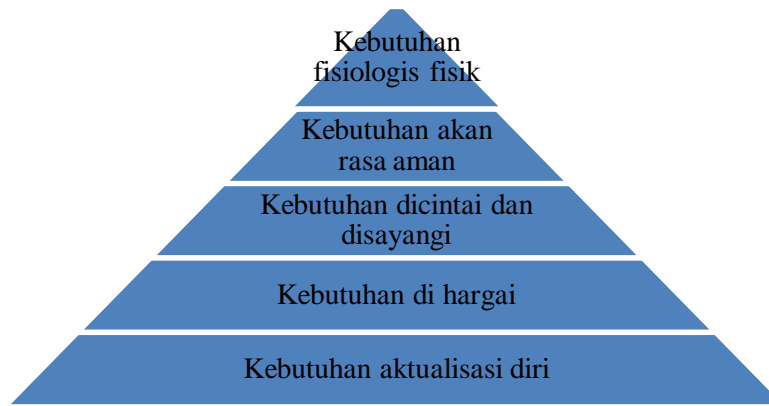
Bagi Maslow, aktualisasi diri sebagai puncak dari piramida meliputi konsep hasrat yang disebutnya sebagai “keinginan menjadi apapun yang sanggup diraih oleh seseorang”. Aktualisasi diri di cirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, dalam

teori ini, kebutuhan yang paling tinggi dari manusia adalah mengembangkan potensi seseorang sepenuhnya sebagai manusia. dan teori ini memotivasi kita untuk mengurutkan motif-motif yang ada dalam kehidupan kita. (suciati, 2015).

Alasan mengapa peneliti memilih teori ini dibandingkan teori yang lain karena teori ini sangat termasuk dalam kebutuhan manusia karena setiap makhluk hidup pastinya perlu membutuhkan kebutuhan pokok yaitu dari sandang, pangan dan papan dll semuanya pasti manusia membutuhkan kebutuhan tersebut dan pastinya *make up* pun sebagai salah satu sarana kebutuhan sehari-hari yang sering digunakan oleh perempuan.

Adapun Piramida Hierarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

1. kebutuhan Fisiologis/fisik: meliputi kebutuhan, pangan, pakaian cosmetic dan tempat tinggal dll maupun kebutuhan biologis.
2. kebutuhan akan rasa aman: meliputi kebutuhan keamanan kerja, serta keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam.
3. kebutuhan dicintai dan disayang: meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkelompok dan interaksi.
4. kebutuhan untuk dihagai : meliputi kebutuhan harga diri, status dan penghargaan.
5. kebutuhan aktualisasi diri meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan diri dengan memaksimumkan penggunaan kemampuan dan potensi diri. (suciati, 2015)



Gambar 1. Piramida kebutuhan Abraham Maslow

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/ Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendalam (in-depth), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti dan melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pendekatan secara langsung kepada subjek penelitian yang akan diteliti untuk menggali sebuah informasi dari sebuah makna diluar.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh makna dari berbagai mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang mengenai penggunaan *make up*. penelitian yang dipakai juga untuk mengulas informasi secara mendalam mengenai pendapat mahasiswi tentang makna dan motif *make up*, sebab penelitian ini di pakai untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya oleh peneliti. Bertujuan untuk menyatukan hasil penelitian, namun variasi sebuah data yang di diperoleh dari berbagai informan di anggap sebagai suatu hal yang penting dan menjadi sasaran dalam

penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah data kualitatif. Sumber data yang disubyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

a) Sumber data primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Makna dan Motif Penggunaan *make up* di kalangan Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang .

b) Sumber data sekunder

Selanjutnya, sumber data yang tidak langsung yang diberikan kepada peneliti . sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa jurnal peneliti terdahulu, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut biasanya digunakan pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik ini biasa digunakan ketika peneliti sedang melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti wajib terjun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang sedang di teliti. Maksud dari penelitian menggunakan teknik observasi yaitu untuk melihat secara detail kegiatan yang

dilakukan oleh subjek penelitian. Disamping itu juga agar penelitian ini dapat dikatakan valid dengan melihat secara langsung kebiasaan yang terjadi di lapangan.

b) Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dari (Lita, 2015) informan , informan yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu, perwakilan Mahasiswi yang menggunakan *make up* dari sembilan Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

c) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk pengambilan gambar yang ada di lapangan, gambar tersebut biasanya digunakan sebagai bukti penelitian. Bukti penelitian akan di cantumkan pada waktu penyusunan laporan penelitian. Alat yang digunakan seperti kamera, baik kamera digital maupun kamera handphone, selain itu dokumentasi juga dapat dilakukan dengan cara pengambilan beberapa dokumen dijadikan sebagai rujukan.

4. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat lapangan, peneliti melakukan penelitian di UIN RADEN FATAH PALEMBANG, bersama Mahasiswi yang menggunakan *Make up* tersebut yang letaknya di jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri No.kel, Pahlawan ,kec.kemuning, Kota Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik data dari Miles dan Huberman (yusuf, 2012)yaitu:

a) Reduksi Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menfokuskan penelitiannya pada hal-hal bersifat penting saja, yang dimana hal tersebut akan membawa penelitian pada jawaban yang sesuai dengan judul penelitian .

b) Penyajian Data

Penyajian Data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah tersusun sehingga memungkinkan terjadi penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan data maka peneliti wajib menyusun data tersebut dalam bentuk kata-kata yang mudah di pahami.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas Lima Bab antara lain :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai sedikit gambaran dan penelitian tersebut. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan mengenai berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas atau lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang di angkat, penelitian ini membahas tentang kebutuhan perempuan dan bahaya *cosmetic* .

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran lokasi

peneliti yang akan dilakukan oleh penulis, peneliti ini dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bagian bab ini merupakan hasil dari penelitian, bab ini menguraikan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang didapat yakni makna dan motif penggunaan *make up* di kalangan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dengan Teori kebutuhan manusia serta menemukan mengenai hasil atau fenomena yang di dapat dari lapangan.

BAB V Penutup

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil keseluruhan dari penelitian tersebut dalam bentuk kesimpulan dan ditambah dengan saran-saran, dan disertai daftar pustaka.

